

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan pada anak, hingga kini menjadi salah satu penyakit yang sering dialami oleh anak. Diare adalah salah satu gangguan kesehatan yang sering terjadi pada anak karena menyebabkan gangguan di saluran pencernaan yang berperan penting dalam penyerapan nutrisi yang diperlukan anak (Melvani, 2019). Diare merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami buang air besar dengan frekuensi tiga atau lebih dalam sehari dengan konsistensi tinja dalam bentuk cair (Sumampouw, 2017, hal. 1).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 mengatakan diare merupakan penyebab utama kematian pada anak dan telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Diare pada anak disebabkan oleh infeksi bakteri, kekurangan gizi, sumber air yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare. Penyebab kematian anak akibat diare yang tidak segera diatasi yaitu anak akan mengalami dehidrasi berat dan kehilangan cairan dalam jumlah banyak.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018 mengatakan kejadian luar biasa diare pada tahun 2016 terjadi di tiga Provinsi dengan angka kejadian 198 kasus dan *Case Fatality Rate* (CFR) yaitu 3,03%. Tahun 2017 diare mengalami peningkatan yaitu terjadi di dua

belas Provinsi dengan angka kejadian 1725 kasus dan CFR 1,97% dengan kejadian luar biasa terjadi di Sulawesi Barat yaitu 181 kasus diare. Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) mengatakan angka kejadian diare tahun 2018 berdasarkan diagnosis yaitu 6,8% dan dengan gejala yaitu 8% yang terjadi di Indonesia dengan kejadian tertinggi yaitu di Sulawesi Tengah dengan kejadian 10%, adapun prevalensi kasus diare Sumatera Selatan dengan angka kejadian 5% (Riskesdas, 2018).

Mewabahnya diare di Sulawesi Tengah disebabkan oleh kurang tersedianya air bersih pasca bencana alam yang terjadi. Kondisi tersebut terlihat dari bercampurnya air hujan dengan sampah yang berimbas pada sumur yang mencemari sumber mata air di masyarakat (Pusat Krisis Kesehatan, 2018). Biasanya bakteri penyebab diare ditemukan di daerah yang memiliki sanitasi umum yang buruk (Nelson, 2011, hal. 461).

Angka tertinggi kejadian diare di kota Palembang yaitu di Kecamatan Ilir Barat II sebesar 126%. Kecamatan Sukarami dengan angka kejadian diare sebesar 87%. Kejadian diare di puskesmas Sosial 53% dengan angka kejadian diare pada tahun 2016 yaitu 115 kasus, pada tahun 2017 kejadian diare meningkat menjadi 240 kasus dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan yaitu 314 kasus diare (Dinkes Kota Palembang).

Meningkatnya kejadian diare karena kurangnya seseorang menjaga kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar dan menggunakan sumber air yang bersih untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak dan mencuci (Kasman, 2018).

Penyebab terjadinya diare yaitu oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang pencegahan diare dan pentingnya menjaga kebersihan (Ragil, 2017). Merawat diri dengan menjaga kebersihan merupakan suatu upaya seseorang dalam meningkatkan derajat kesehatan, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan seseorang (Potter & Perry, 2015, hal. 812).

Diare sangat rentan menyerang anak yang kurang menjaga kebersihan, sehingga memudahkan mikroorganisme masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan menginfeksi saluran pencernaan (Hartati, 2018). Penyebab diare sebagian besar disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi, bakteri patogen penyebab dari diare yaitu *Vibrio E coli*, *Salmonella*, *Campylobacter* dan *Shigella* (Melvani, 2018). Patogen lain yang terkait adalah *Klebsiella oxytoca*, *Clostridium Perfringens*, dan *staphylococcus aureus*, mikroorganisme ini merupakan bakteri gram negative yang dapat ditularkan melalui makanan ataupun air minum (Hockenberry, 2015, hal. 1061).

Anak usia sekolah sering kali jajan sembarangan dipinggir jalan kurang menjaga kebersihan tubuhnya seperti mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan (Dyna, 2018). Diare yang sering dialami oleh anak-anak cenderung diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan anak tentang pencegahan diare, sehingga pentingnya meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencegahan diare agar dapat mempengaruhi konsumsi jajanan yang sehat dan cara mencuci tangan yang benar (Rohana, 2016).

Pengetahuan anak akan meningkat yaitu dengan dilakukan promosi kesehatan dengan cara memberikan edukasi tentang pencegahan diare kepada anak usia sekolah terkhusus usia 6-12 tahun (Kumala, 2016). Pemberian edukasi pencegahan diare terhadap pengetahuan anak dipastikan menggunakan pendekatan yang logis, sistematis, dan rasional saat melakukan pelayanan kesehatan. Sehingga sebagai tenaga kesehatan mempromosikan kesehatan kepada anak khususnya pada usia 6-12 tahun akan membuat anak memperoleh keterampilan dalam pengendalian diri, kesadaran sosial, dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit diare dan meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencegahan diare (Hockenberry, 2015, hal. 591).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 April 2019 melalui wawancara dan observasi di wilayah TPA Sukawinatan Palembang didapatkan hasil wawancara dengan tujuh orang anak usia 6-12 tahun, saat diwawancarai oleh peneliti ketujuh anak tersebut mengatakan tidak memahami tentang pencegahan dan penyebab diare, mereka terbiasa tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan. Saat peneliti melakukan wawancara salah satu anak mengatakan bahwa dirinya sedang mengalami diare. Peneliti juga mewawancarai enam ibu di TPA Sukawinatan, namun saat diwawancarai salah satu ibu mengatakan bahwa anak tetangganya di TPA Sukawinatan sering mengkonsumsi makanan yang sudah kadaluwarsa ataupun makanan yang berasal dari sampah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencegahan diare dengan cara memberikan

edukasi tentang pencegahan diare pada anak usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan.

B. Rumusan Masalah

WHO tahun 2019 mengatakan diare adalah penyebab utama kematian pada anak dan telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahunnya yang disebabkan oleh dehidrasi, adapun penyebab lain dari diare yaitu makanan dan sumber air yang terkontaminasi serta kurangnya pengetahuan anak terhadap pencegahan diare sehingga diare dapat menyerang anak-anak terkhusus anak usia sekolah. Pengetahuan anak dalam pencegahan diare dapat ditingkatkan dengan dilakukan promosi kesehatan dengan cara diberikan edukasi, sehingga pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pada anak usia 6-12 tahun untuk melihat “Apakah ada Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan Palembang 2019.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan Anak di TPA Sukawinatan Palembang Tahun 2019
- b) Diketahui Tingkat Pengetahuan Anak tentang Pencegahan diare sebelum diberikan edukasi pada anak usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan Palembang Tahun 2019.
- c) Diketahui Tingkat Pengetahuan Anak tentang Pencegahan diare sesudah diberikan edukasi pada anak usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan Palembang Tahun 2019.
- d) Diketahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak tentang Pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada anak usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan Palembang Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Anak yang ada di TPA Sukawinatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak-anak di TPA Sukawinatan yaitu terkhususnya anak yang berusia 6-12 tahun untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencegahan diare dan meningkatkan derajat kesehatan untuk menurunkan kejadian diare pada anak di TPA Sukawinatan Palembang.

2. Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa terkhusus untuk mata kuliah ilmu keperawatan anak dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan diare pada Anak usia 6-12 tahun.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan lingkup keperawatan Anak yang dilakukan di wilayah Komunitas yang dipusatkan pada Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Usia 6-12 tahun di TPA Sukawinatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian *pre experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan data menggunakan teknik *total sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2019 menggunakan instrumen kuisioner pencegahan diare. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

F. Penelitian terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No.	Peneliti/Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Farman Wati,2018	Hubungan personal <i>hygiene</i> dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta	Pada penelitian terkait ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , dengan cara <i>simple random sampling</i> dan dengan uji <i>chi square</i> . Populasi 406 orang dan sampel berjumlah 88 responden. Hasil yang didapat dari penelitian ini nilai <i>p-value</i> 0,654 maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka diketahui bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara personal <i>hygiene</i> dan perilaku sanitasi makanan yang baik, masih terdapat 33% balita terkena diare.	Persamaan : merupakan penelitian kuantitatif. Perbedaan : penelitian ini menggunakan metode <i>survei pre eksperimental design rancangan one group pretest-posttest</i> . Pengambilan sampel dengan metode <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat 30 responden. Uji yang digunakan adalah <i>uji wilcoxon</i> .

No.	Peneliti/Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
2.	Livana, 2018	Pengaruh pendidikan kesehatan personal <i>hygiene</i> terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat.	Pada penelitian terkait ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan metode <i>quasy ekperiment one group pretest-posttest</i> , dengan cara <i>purposive sampling</i> dan dengan <i>uji paired t test</i> . sampel berjumlah 34 responden. Hasil penelitian yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan personal <i>hygiene</i> terhadap tingkat pengetahuan masyarakat yang di dapat nilai <i>p-value</i> 0,001 (<0,05) dan sikap didapatkan hasil 0,038 (<0,05).	Persamaan : merupakan penelitian kuantitatif. Perbedaan : penelitian ini menggunakan metode <i>survei pre eksperimental design rancangan one group pretest-posttest</i> . Pengambilan sampel dengan metode <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat 30 responden anak di TPA Sukawinatan.

No.	Peneliti/Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
3.	Italia,2016	Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan, Kebiasaan Mandi, dan Sumber Air Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang	Pada penelitian terkait ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan metode studi kasus kontrol retrospektif, dan dengan <i>uji chi-square dan uji fisher</i> . sampel berjumlah 120 responden yang dibagi menjadi 60 kelompok kasus dan 60 kelompok kontrol. Hasil menunjukkan adanya hasil yang signifikan antar Kebiasaan Mencuci Tangan, Kebiasaan Mandi, sumber Air dan pendidikan ibu dengan kejadian diare. Dengan nilai <i>p-value</i> <0,05.	Persamaan : merupakan penelitian kuantitatif. Perbedaan : penelitian ini menggunakan metode <i>survei pre eksperimental design rancangan one group pretest-postest</i> . Pengambilan sampel dengan metode <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel yang didapat 30 responden. Uji yang digunakan adalah <i>uji Wilcoxon</i> .